

Dangerous Goods Panel

Panel Dangerous Goods Dilaksanakan di ICAO HQ Montreal dari 24 OKTOBER - 4 NOPEMBER 2005.

Pertemuan ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang diikuti oleh semua anggota panel DG yang berjumlah 17 orang yang berasal dari wakil 15 Negara dan 2 organisasi internasional yaitu IATA dan IFALPA. Selain anggota panel DGP ke 20 ini juga diikuti oleh advisers dan observers sehingga total peserta mencapai 89 orang. DGP ke-20 ini merupakan kelanjutan DGP ke-19 yang diadakan di Montreal pada tanggal 27 Oktober -7 November 2005.

Topik yang dibahas antara lain berupa hasil temuan para experts dan finding dari packing group I/II/III. Peserta Panel yang terdiri dari para experts, pejabat dari Ministry of Transport, wakil dari Airport Authority, Airlines serta perseorangan, menyampaikan tanggapan melalui beberapa Working Paper dan Information Paper. Jumlah WP (Working Paper) yang dibahas dalam 10 hari pertemuan tersebut adalah sebanyak 90 (sembilan puluh).

Organisasi internasional yang hadir dalam pertemuan ini adalah antara lain dari IATA, IFALPA, IEA, US Fuel Cell Council (USFCC), Japan Electrical Manufacturers Association (JEMA), International Electrotechnical Commission (IEC), Task for Reformed Methanol Fuel Cell Safety, International Transportation Regulators and Advisors, dan Dangerous Goods Advisory Office.

Dangerous Goods Panel Twentieth Meeting

PANEL Dangerous Goods ke-20 di MONTREAL, 24 OKTOBER-4 NOPEMBER 2005

Tempat: Ruang Rapat DG Panel Lantai 1

Peserta: Semua Anggota DG Panel, Advisers dan Observers

Latar Belakang

Pertemuan ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang diikuti oleh semua anggota panel DG yang berjumlah 17 orang yang berasal dari wakil 15 Negara dan 2 organisasi internasional yaitu IATA dan IFALPA. Selain anggota panel DGP ke 20 ini juga diikuti oleh advisers dan observers sehingga total peserta mencapai 89 orang. DGP ke-20 ini merupakan kelanjutan DGP ke-19 yang telah diadakan di Montreal pada tanggal 27 Oktober -7 November 2003 lalu.

Topik yang dibahas antara lain hasil temuan dari para experts dan finding dari packing group I/II/III. Peserta Panel yang terdiri dari para experts, pejabat dari Ministry of Transport, wakil dari Airport Authority, Airlines serta perseorangan, menyampaikan tanggapan melalui beberapa Working Paper dan Information Paper. Jumlah WP yang dibahas dalam 10 hari pertemuan tersebut adalah sebanyak 90 (sembilan puluh).

Organisasi internasional yang hadir dalam pertemuan ini adalah antara lain dari IATA, IFALPA, IEA, US Fuel Cell Council (USFCC), Japan Electrical ManufacturersTM Association (JEMA), International Electrotechnical Commission (IEC) Task for Reformed Methanol Fuel Cell Safety, International Transportation Regulators and Advisors, dan Dangerous Goods Advisory Office.

Diharapkan dari hasil pertemuan Panel ini akan menyempurnakan Annex 18 dan Technical Instruction (Doc 9284) dan Doc 9481 berdasarkan hasil pembahasan dari para ahli di bidang Dangerous Goods khususnya yang melalui angkutan udara penumpang maupun kargo.

Meningkatnya penggunaan bahan kimia yang termasuk kategori DG dalam perangkat elektronik seperti

battery dan lithium serta fuel cell oleh perusahaan elektronik, menjadikan pengangkutan melalui udara baik oleh penumpang maupun dalam penerbangan kargo memerlukan redefinisi. Hal ini merupakan salah satu temuan yang menjadikan pokok bahasan dalam DGP ke 20 ini menjadi sangat penting.

Rangkuman Isi:

Pembahasan menyangkut 5 topic agenda yang terdiri sebagai berikut:

1. Development of proposals, for amendments to Annex 18 - The Safe Transport of Dangerous Goods by Air;
2. Development of recommendations for amendments to the Technical Instructions for the Safe Transport of Dangerous Goods by Air (Doc 9284) for incorporation in the 2007-2008 Edition;
3. Development of recommendation for amendments to the Supplement to the Technical Instructions for the Safe Transport of Dangerous Goods by Air (Doc 9284) for incorporation in the 2007-2008 Edition;
4. Amendments to Emergency Response Guidance for Aircraft Incidents involving Dangerous Goods (Doc 9481); dan
5. Resolution, where possible, of the non-recurrent work items identified by the Commissions of the panel:
 - Principles governing the transport of dangerous goods on cargo only aircraft;
6. Reformatting of the packing instructions; dan
7. Review of provisions for dangerous goods carried by passengers and crew.

Ke lima agenda tersebut dibahas berdasarkan ke 90 WP yang dibahas secara bersama.

Hasil yang Diharapkan:

Anggota panel yang terdiri dari 15 experts dari 15 negara yang berasal dari berbagai instansi seperti Airport Authority, Ministry of Transport serta badan khusus yang menangani DG memberikan masukan sebagai bahan pengembangan dari hasil temuan dan riset yang dilakukan dalam 1 tahun.

Pembahasan dalam panel ini sangat penting bagi penerbangan sipil untuk dapat mengantisipasi, mencegah, mengatasi apabila barang berbahaya yang diangkut oleh pesawat terbang kargo atau penumpang mengalami kecelakaan.

ANC akan memberlakukan regulasi yang baru setelah hasil DGP ke 20 ini di sahkan dalam sidang dewan. Aturan ini akan dimasukkan ke dalam Annex 18, Doc 9284 maupun Doc 9481 untuk edisi 2007-2008.

Mengingat penggunaan DG tidak sebatas sebagai barang pelengkap industri yang memang diperlukan keberadaannya, namun juga sudah sampai kepada penggunaan yang dilarang, maka peraturan pengiriman melalui udara sangat penting artinya.

Ini menunjukkan bahwa pemakaian DG bersifat dinamis oleh karena itu perlu untuk diantisipasi dan difasilitasi oleh pengangkut. IATA sebagai badan yang mewakili kepentingan perusahaan penerbangan dan IFALPA sebagai asosiasi penerbang komersial sangat concern mengikuti perkembangannya.

Diharapkan semua Negara anggota yang mengikuti aturan internasional di bidang penerbangan sipil turut mengantisipasi pengembangan penggunaan barang-barang berbahaya dalam kaitannya sebagai barang untuk industri maupun untuk kepentingan yang lainnya.

Penutup:

Kesempatan mengikuti DGP ke-20 ini merupakan hal yang sangat berharga terutama bagi badan/instansi yang terlibat langsung dan bertanggungjawab terhadap keamanan penerbangan terutama dalam penanganan barang-barang berbahaya. Keselamatan penerbangan sangat memperhatikan

perkembangan barang-barang berbahaya ini mengingat banyak factor yang akan menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pesawat terbang.

Beberapa kejadian yang dapat dijadikan pengalaman berharga adalah pada saat Dangerous Goods Advisory Circular memberitakan adanya explosive di Bandara Hong Kong tepatnya yang terjadi di kabin pesawat terbang pada tahun 2003. Kejadian ini terjadi pada saat airlines yang bersangkutan sudah memberlakukan ketentuan yang memang sudah memenuhi peraturan yang berlaku.

Kejadian lainnya terjadi di UK disampaikan oleh anggota panel dari UK yaitu pada saat terjadinya ledakan dari barang berbahaya ketika sedang diangkut oleh angkutan darat (sebagai bagian dari inter moda) dari bandara selepas diangkut oleh penerbangan jarak pendek.

Kejadian lain terjadi di Barcelona pada Oktober 2005 ketika sebuah pesawat jenis Fokker-27 Friendship yang sedang mengangkut bahan berbahaya tertentu mengalami guncangan dan kenaikan suhu pada saat ketinggian tertentu yang mengakibatkan terjadinya explosive sehingga dilakukan emergency landing procedure.

Barang berbahaya lainnya yang juga dibahas adalah infectious substances yang juga dapat mengakibatkan mewabahnya penyakit.

Sumber: www.indonesia-icao.org